

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti ta'lim menunjukkan proses pemberian informasi kepada obyek didik yaitu makhluk yang berakal. Namun, proses ta'lim ini juga menjadi indikator kelebihan manusia sebagai peserta didik karena kepemilikan akal pada dirinya. Dengan demikian, potensi akal manusia itu tidak terbatas untuk menerima informasi belaka, namun juga dimaksudkan untuk memberdayakan potensi akal itu untuk tujuan diutusnya manusia menjadi khalifatullah *fil ardl*. Dan dalam istilah ta'lim itu sendiri menempatkan peserta didik sebagai sesuatu yang pasif adanya.¹

Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah sebagai suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran-ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional dan proses pengembangan diri.² Manusia adalah makhluk pedagogik, yaitu makhluk yang dapat di didik dan mendidik. Potensi tersebut ada dengan adanya pemberian Allah berupa akal pikiran, hati nurani yang akan digunakan manusia sebagai makhluk sosial, sebagaimana Firman Allah SWT

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar(31). Mereka menjawab: "Maha

¹ Achmad Mustofa, *Paradigma Pendidikan Islam Untuk Pembebasan Umat*, jurnal edukasi "Islam Kiri; Pendidikan dan Gerakan Sosial", Vol III, No.1, Juli, 2006, hlm. 73

² *Ibid*, hlm. 72

suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."(Q.S Al-Baqarah:31-32)³

Ayat ini menunjukkan terjadinya proses pengajaran (ta'lim) kepada Adam sekaligus menunjukkan kelebihanannya karena ilmu yang dimilikinya yang tidak diberikan Allah kepada para makhluk lainnya, maka proses ta'lim itu hanya bisa terjadi pada makhluk berakal.⁴

Pelajaran-pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting pada semua jenjang pendidikan di Negara visi, ideologi serta politik yang sangat vital bagi kehidupan bangsa dan semua warga Negara Republik Indonesia mengakui hal itu, dan harus memandang dengan sedemikian. Jika tidak, siapapun dapat dikatakan sebagai orang yang tidak loyal pada ideologi negara kita yaitu Pancasila. Sebagaimana salah satu bunyi silanya yaitu sila yang pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.⁵

Pembelajaran merupakan suatu kebutuhan bagi seseorang pengajar, guru, pendidik untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang sehat, kreatif, bermutu, mempercepat proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal, meningkatkan kemampuan dasar peserta didik, meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan masyarakat belajar efektif.⁶

Salah satu sasaran dalam pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, peserta didik memiliki gagasan atau pengetahuan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud semata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, ia menggunakan informasi yang berasal dari lingkungan dalam rangka

³ Al-Qur'an , Surat Al-Baqarah, ayat 31-32, Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mekar, 2004, hlm. 6

⁴ Ismail, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 60

⁵ Suyanto Hisyam, *Jihad Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adica Karya Nusa, 2000, hlm. 71

⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gudang Persada Press, 2004, hlm. iii

mengkonstruksi pribadi serta makna-makna.⁷ Keterkaitan antara lingkungan dan peserta didik menjadikan penting adanya penambahan materi muatan lokal, terutama berkaitan dengan akhlak seseorang. Dalam rangka inilah perlunya dikembangkan lagi pelajaran muatan lokal.

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan Islam sehingga kurikulumnya merupakan kurikulum yang khas dan Islami. Dalam kurikulum muatan lokal mengarahkan kepada peserta didik agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan materi pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian kurikulum muatan lokal yang disusun agar peserta didik mampu memahami materi sekaligus mempraktikkan dalam realitas kehidupannya.

Secara umum tujuan muatan lokal adalah mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat.⁸

Sesuai dengan tujuan dari muatan lokal, peserta didik diharapkan siap dan mampu terjun di masyarakat untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada. Adanya kurikulum muatan lokal adalah sebagai sarana peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan keadaan masyarakat setempat, yang mana masyarakat memang membutuhkan generasi untuk melanjutkan syiar agama Islam. Untuk itu peserta didik harus bersiap diri dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, dengan memahami dan melaksanakan apa yang telah didapatkan dalam pembelajaran di sekolah.

Pelajaran *Ta'limul Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak dimaknai sebagai ciri khas tersendiri bagi sekolah dalam mewarisi tradisi pendidikan pesantren. Kebanyakan metode dalam pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode klasik yaitu

⁷ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm.87

⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 62

bandongan dan sorogan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran *Ta'lim Muta'allim* harus disiasati dengan baik, maka dari itu disini pembelajaran *Ta'limul Muta'allim* menggunakan pegangan kitab Hidayatul Muta'allim karena di dalam kitab tersebut berbentuk nadhoman yang tersusun secara sederhana dan mudah dipelajari oleh peserta didik.

MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak yaitu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran mata pelajaran *Ta'lim Muta'allim* sebagai mata pelajaran muatan lokal. Peserta didik masih banyak yang jenuh dalam mengikuti pelajaran *Ta'limul Muta'allim*. Hal ini mengingat selain pelajaran yang berbasis bahasa Arab juga terlalu banyaknya jam pelajaran yang harus diikuti. Hal ini menunjukkan bahwa kurang efisien dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran *Ta'lim Muta'allim*, sehingga berimplikasi terhadap kurang optimalnya tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran *Ta'lim*. Melalui kitab Hidayatul Muta'allim guru memberikan jalan keluar dalam masalah kejenuhan peserta didik saat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam kitab Hidayatul Muta'allim cara pembelajarannya dilakukan melalui nadhom-nadhom atau syi'iran.⁹ Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal *Ta'limul Muta'allim* Melalui Kitab Hidayatul Muta'allim di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2015/2016"**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti membuat fokus penelitian sebagai batasan agar permasalahan tidak meluas dan membuat penelitian menjadi tidak valid dan tidak reliable. Penentuan fokus ini berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengamatan, refrensi dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.

⁹ Hasil Wawancara dengan Abdul Kharis, Guru pengampu *Ta'lim Muta'allim* di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 12 Juli 2016, 09.00 WIB

Berpijak dari kerangka dasar diatas yang mempunyai objek penelitian yang sangat luas, maka disini peneliti memberikan batasan-batasan penelitian untuk mempertegas arah yang dituju dalam penelitian. Maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah dimana guru berinteraksi dengan peserta didik saat pembelajaran muatan lokal *Ta'lim Muta'allim* melalui kitab Hidayatul Muta'allim. Aktifitas pembelajaran yang berlangsung yaitu dalam kelas IX di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran muatan lokal *Ta'limul Muta'allim* melalui kitab Hidayatul Muta'allim di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam pembelajaran muatan lokal *Ta'limul Muta'allim* melalui kitab Hidayatul Muta'allim di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari proposal penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui proses pembelajaran muatan lokal *Ta'limul Muta'allim* melalui kitab Hidayatul Muta'allim di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam pembelajaran muatan lokal *Ta'limul Muta'allim* melalui kitab Hidayatul Muta'allim di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, dapat berguna sebagai informasi yang penting bagi guru muatan lokal khususnya mata pelajaran *Ta'limul Muta'allim*.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru

Adanya penelitian ini, dapat memberikan alternatif kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran muatan lokal *Ta'limul Muta'allim* di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- 2) Bagi siswa

Dari penelitian ini siswa bisa lebih meningkatkan kemampuan afektif sebagai respon dari adanya pembelajaran muatan lokal *Ta'limul Muta'allim* yang telah mereka terima.

- 3) Bagi sekolah

Sekolah bisa menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk lebih memperhatikan pembelajaran muatan lokal sebagai salah satu pelajaran yang bisa memberikan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan keadaan di sekitar peserta didik.

- 4) Bagi praktisi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut terkait dengan proses pembelajaran muatan lokal *Ta'limul Muta'allim*.